

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang semakin diminati oleh masyarakat Indonesia selain bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Perkembangan Bahasa Jepang di Indonesia sangatlah pesat. Menurut survey dari Japan Foundation (JF) pada tahun 2009 lalu, pembelajar bahasa Jepang dari 125 negara di 5 benua yang berhasil disurvei berjumlah 3.651.761 orang. Dari jumlah tersebut, pembelajar bahasa Jepang di Indonesia menduduki peringkat ke-3 setelah Korea dan Cina, yaitu sebanyak 716,353 orang. Dengan jumlah itu juga, Indonesia menempati urutan pertama se-ASEAN dalam jumlah pembelajar bahasa Jepang. Berdasarkan data itu, maka tidak heran kalau sekarang ini, bahasa Jepang dijadikan sebagai satu mata pelajaran pilihan di banyak Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia.

Di tingkat SMA, pelajaran bahasa Jepang yang di berikan pada pembelajar masih dalam taraf atau tingkat dasar dari mulai memperkenalkan diri dalam bahasa Jepang, mengucapkan salam dalam bahasa Jepang, pengenalan kosakata-kosakata dan tata bahasa dalam bahasa Jepang, pengenalan huruf dalam bahasa Jepang, yaitu hiragana dan katakana, sampai melakukan percakapan sederhana dalam bahasa Jepang. Intinya ada 4 kemampuan dasar yang harus dimiliki

Chandra Raditya Halimawan, 2013

Pengaruh Penggunaan Media Lagu Jepang Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hiragana Dan Katakana Siswa Di SMAN 1 Cisarua

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajar bahasa Jepang di tingkat SMA, yaitu kemampuan dasar berbicara, mendengar/menyimak, menulis, dan membaca.

Membaca huruf Jepang yaitu huruf hiragana dan katakana adalah salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki pembelajar sebelum menguasai keterampilan pada bahasa Jepang lainnya, seperti keterampilan berbicara, menyimak, dan menulis. Apabila siswa dapat membaca huruf hiragana dan katakana dengan baik, maka akan mudah untuk menguasai keterampilan bahasa Jepang yang lainnya. Tapi dalam kenyataannya, minat dan motivasi pembelajar untuk belajar membaca huruf hiragana dan katakana yang sangat rendah, menjadi salah satu masalah utama yang sering dihadapi pembelajar.

Selain itu, sampai saat ini, masih sedikit media yang bisa membantu proses belajar membaca huruf hiragana katakana, seperti media visual (kartu, dan gambar) dan multimedia. Padahal, untuk menambah minat, dan motivasi pembelajar dalam belajar membaca hiragana dan katakana dibutuhkan media yang lebih variatif dan cocok dengan psikologis dan usia pembelajar sehingga bisa menciptakan suasana kelas yang lebih menarik. Nababan seperti yang diungkapkan Dewanti (2005:16), mengungkapkan bahwa kegunaan alat bantu media seperti radio, tape, recorder, lagu, film, laboratorium bahasa, untuk pembelajaran bahasa sebagai berikut :

1. Memberikan kesempatan pada pembelajar untuk berlatih secara mandiri didalam maupun diluar kelas.
2. Meringankan, membantu, atau melengkapi peran guru.

3. Mendengarkan suara penutur asli, sehingga pembelajar dapat membedakan suara pria, wanita, anak, dan seterusnya.

Bercermin dari permasalahan di atas, maka penulis akan mencoba menggunakan media lagu Jepang, beserta lirik hiragana dan katakana nya dalam proses belajar membaca huruf hiragana dan katakana. Belajar membaca huruf hiragana dan katakana menggunakan lagu Jepang, sangat menarik, karena sambil mendengarkan dan menikmati lagu, pembelajar bisa belajar membaca hiragana dan katakana, jadi bisa menciptakan suasana kelas yang lebih menarik, sehingga bisa meningkatkan motivasi pembelajar dalam belajar membaca hiragana dan katakana. Dan lagi dengan media lagu, siswa tidak hanya bisa belajar membaca huruf hiragana dan katakana di dalam kelas saja, tapi siswa juga bisa berlatih membaca huruf hiragana dan katakana secara mandiri diluar kelas, sehingga membantu pembelajar untuk lebih cepat bisa membaca hiragana dan katakana.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Media Lagu Jepang Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hiragana dan Katakana Siswa di SMAN 1 Cisarua.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH (RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH)

1.2.1. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan membaca huruf hiragana dan katakana siswa kelas X anggota “nihon kurabu” di SMAN 1 Cisarua sebelum dan sesudah digunakannya media lagu Jepang?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media lagu Jepang terhadap kemampuan membaca huruf hiragana dan katakana siswa kelas X anggota “nihon kurabu” di SMAN 1 Cisarua?
3. Bagaimanakah respons atau tanggapan siswa kelas X anggota “nihon kurabu” di SMAN 1 Cisarua terhadap penggunaan media lagu Jepang terhadap kemampuan membaca huruf hiragana dan katakana?

1.2.2. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini, penulis akan membatasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya akan meneliti tentang bagaimanakah kemampuan membaca huruf hiragana dan katakana siswa kelas X anggota “nihon kurabu” di SMAN 1 Cisarua sebelum dan sesudah digunakannya media lagu Jepang.
2. Penelitian ini hanya akan meneliti tentang apakah ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media lagu Jepang terhadap kemampuan membaca huruf hiragana dan katakana siswa kelas X anggota “nihon kurabu” di SMAN 1 Cisarua.

3. Penelitian ini hanya akan meneliti tentang bagaimanakah respons atau tanggapan siswa kelas X anggota “nihon kurabu” di SMAN 1 Cisarua terhadap belajar membaca huruf hiragana dan katakana menggunakan media lagu Jepang.

1.3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan membaca huruf hiragana dan katakana antara sebelum dan sesudah menggunakan media lagu Jepang.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media lagu Jepang terhadap kemampuan membaca huruf hiragana dan katakana siswa kelas X anggota “nihon kurabu” di SMAN 1 Cisarua.
3. Untuk mengetahui respons siswa kelas X anggota “nihon kurabu” di SMAN 1 Cisarua terhadap penggunaan media lagu Jepang sebagai media pembelajaran dalam belajar membaca huruf hiragana dan katakana.

1.3.2. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan jawaban atas permasalahan – permasalahan yang telah dikemukakan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembelajar, diharapkan dapat menjadi cara baru bagi siswa agar dapat melatih kemampuan membaca hiragana dan katakana baik pada saat KBM, maupun pada saat belajar sendiri di rumah.
- b. Bagi pengajar, dengan menggunakan media lagu ini, diharapkan proses belajar mengajar akan berjalan lebih menarik dan efektif. Selain itu, media ini juga bisa dijadikan sebagai tolak ukur demi tercapainya kondisi belajar mengajar yang baik di dalam kelas.
- c. Bagi pihak sekolah, diharapkan media lagu ini merupakan salah satu upaya yang kreatif dan inovatif yang mendukung kemajuan terhadap proses belajar mengajar dalam program pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi umum, karena media ini mudah dibuat, jadi siapa saja bisa membuat media ini, sehingga bermanfaat bagi setiap orang yang ingin belajar membaca huruf hiragana dan katakana.
- e. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih mengenai pemanfaatan penggunaan media lagu Jepang sebagai upaya dalam melatih keterampilan membaca hiragana dan katakana.

1.4. DEFINISI OPERASIONAL

1. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan sebab-akibat antara penggunaan media lagu terhadap kemampuan membaca huruf hiragana dan katakana pada siswa SMAN 1 Cisarua.
2. Media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media lagu Jepang, yaitu lagu Jepang beserta lirik hiragana dan katakana.
3. Lagu Jepang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lagu Jepang yang menarik, dan liriknya tidak terlalu panjang dan tidak sulit, serta mempunyai aliran musik yang enak didengar di telinga (*easy listening*), dan dianggap cocok di kalangan siswa SMA.
4. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kefasihan dan kelancaran siswa dalam membaca huruf hiragana dan katakana.
5. Huruf kana adalah huruf yang meliputi hiragana dan katakana. Hiragana digunakan untuk menulis kata-kata asli bahasa Jepang. Sedangkan katakana digunakan untuk menulis kata-kata serapan, termasuk didalamnya nama Negara, nama orang, dan nama tempat.

1.5. ANGGAPAN DASAR

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

- a. Dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hiragana dan katakana siswa-siswi kelas X anggota nihon kurabu di SMAN 1 Cisarua tahun pelajaran 2012/2013.

- b. Dapat menumbuhkan minat dan motivasi yang sangat tinggi bagi siswa untuk belajar membaca huruf hiragana dan katakana bukan hanya didalam kelas, tapi secara mandiri diluar kelas.
- c. Dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menarik, dan lebih aktif.

1.6. HIPOTESIS

Menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007:137), hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus diuji secara empiris. Berdasarkan hipotesis tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

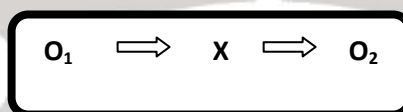
H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media lagu Jepang terhadap kemampuan membaca hiragana dan katakana pada siswa kelas X anggota nihon kurabu di SMAN 1 Cisarua.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media lagu Jepang terhadap kemampuan membaca hiragana dan katakana pada siswa kelas X anggota nihon kurabu di SMAN 1 Cisarua.

1.7. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2010:6), Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen *Pre Experimental Design*, dengan model *pretest and posttest one group before after design* yaitu jenis eksperimen yang menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol. Metode ini digunakan karena pada kenyataanya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Skema yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Keterangan :

O₁ : Pretest yang dilakukan sebelum latihan dengan menggunakan media lagu

X : Latihan membaca hiragana dan katakana dengan menggunakan

media lagu.

O2 : Posttest yang digunakan setelah latihan dengan menggunakan

media lagu.

1.8. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Data yang diperoleh dengan mengumpulkan populasi dan sampel yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data. Populasi dan sampel yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini antara lain :

1.8.1. POPULASI

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:61). Dalam penelitian ini, populasinya adalah siswa – siswi kelas X yang mengikuti kegiatan “nihon kurabu” di SMAN 1 Cisarua sebanyak 20 orang.

1.8.2. SAMPEL

Sampel merupakan perwakilan dari populasi. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan atas pertimbangan peneliti itu sendiri, dengan maksud dan tujuan tertentu yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Sutedi, 2009 : 181). Oleh karena itu,

sampel dari penelitian ini adalah siswa – siswi kelas X yang mengikuti kegiatan “nihon kurabu” di SMAN 1 Cisarua sebanyak 12 orang.

1.9. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1.9.1. TES

Menurut Sutedi (2009:157), tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu. Tes yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 2 tahap, yaitu :

1. Pretest, tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan perlakuan.
2. Posttest, tes untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media “lagu berbahasa Jepang” dapat menghafal dan membaca huruf hiragana dan katakana dengan waktu yang singkat, dan dilakukan diakhir penelitian, sehingga dapat mengukur keberhasilan media yang diujicobakan.

1.9.2. ANGKET

Angket merupakan salah satu instrumen pengumpul data yang diberikan kepada responden (Sutedi, 2009:164). Angket yang diberikan kepada responden

bertujuan untuk mengetahui respon dari siswa tentang latihan membaca huruf hiragana dan katakana dengan menggunakan media lagu Jepang.

1.9.3. OBSERVASI

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, (2010:203), mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, 2010:203). Observasi yang dilakukan adalah untuk mengamati siswa, yaitu keadaan, sikap, dan *respons* siswa terhadap penggunaan media lagu Jepang dalam pembelajaran huruf hiragana dan katakana, situasi pembelajaran, yaitu situasi saat penggunaan media lagu jepang dalam proses belajar membaca huruf hiragana dan katakana, dan media lagu yang digunakan dalam proses belajar membaca huruf hiragana dan katakana.